Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan

Pebi Kusuma Dewi/19016039
pebikusumadewi0710@gmail.com

Tuhan tidak akan menciptakan sesuatu tanpa ada manfaat yang tersimpan di dalamnya, begitupun juga dengan lingkungan. Lingkungan bukan hanya semata-mata untuk manusia tinggal, akan tetapi lebih dari itu. Lingkungan memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Selain itu, lingkungan juga memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan dapat dijadikan salah satu objek yang dapat digunakan guru dalam pengaplikasian proses pembelajaran bahasa Indonesia. Ketika peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang monoton, maka pembelajaran yang berbasis lingkungan ini dapat dijadikan alternatif lainnya.

Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia selalu membuat peserta didik bosan terhadap proses pembelajaran yang monoton. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bunga (dalam Ramadhan et al, 2016) bahwa kurangnya motivasi dari dalam diri siswa menyebabkan siswa kurang menyukai kegiatan menulis. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang membosankan, sulit, dan kurang penting dilakukan. Pembelajaran sangat berkaitan dengan lingkungan peserta didik. Slameto (dalam Ramadhan et al, 2013) mengatakan secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis lingkungan, maka hal tersebut dapat menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis dapat lebih menarik di mata peserta didik. Model pembelajaran yang menarik akan membuat sikap dan motivasi siswa dalam belajar juga akan meningkat. Hal tersebut dapat dilaksanakan jika dalam proses pembelajaran tidak monoton. Upaya meningkatkan sikap belajar yang diiringi dengan sikap belajar yang positif terhadap pelajaran tersebut, misalnya menumbuhkan sikap menyukai dan cinta terhadap pelajaran bahasa Indonesia, selalu mengulang-ulang pelajaran tersebut dan sebagainya (Ramadhan et al, 2013). Terlepas dari itu semua, pembelajaran bahasa Indonesia juga membutuhkan bahan ajar yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut Richard dan Renandya (dalam Sukma et al, 2019), bahan ajar akan memiliki dampak besar pada kualitas pembelajaran di kelas, karena bahan ajar adalah cara yang efektif untuk mencerminkan pembelajaran.

Pengaplikasian pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis lingkungan dapat dimasukkan dalam teks argumentasi, sehingga peserta didik mengetahui bagaimana cara kita peduli terhadap lingkungan melalui teks tersebut. Ramadhan et al (2016) mengatakan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi tentang lingkungan hidup akan menjadikan siswa sebagai intelektual yang cerdas dan peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup adalah usaha sadar diselenggarakan untuk mengajar atau menarik minat manusia tentang bagaimana fungsi lingkungan alam dan bagaimana manusia ini dapat mengelola dan melindungi itu. Agar siswa dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan, penting untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan, kesadaran lingkungan dan perubahan perilaku menuju lingkungan. Individu harus didorong untuk tidak memandang lingkungan sebagai sesuatu yang

harus dieksploitasi untuk tujuan mereka, tetapi sebagai aset berharga yang layak dilindungi untuk kelangsungan hidup manusia (Sukma et al, 2019).

Bukan hanya teks argumentasi saja, tetapi teks laporan percobaan juga sangat memerlukan lingkungan sebagai objek. Hal tersebut menandakan bahwa lingkungan dan pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Sukma et al (2015) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan pendekatan saintifik di sekolah dasar memiliki aspek mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membuat jejaring. Hal tersebut dapat diimplementasikan pada lingkungan, sehingga lingkungan menjadi objek utama dalam melakukan percobaan tersebut. Suyana dan Manuaba (dalam Sukma et al, 2020) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan saintifik adalah meningkatkan kemampuan kognitif siswa, melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, melatih untuk menyelesaikan permasalahan secara terstruktur, meningkatkan hasil belajar, menciptakan kondisi belajar dimana siswa merasa bahwa belajar itu sangat penting dalam kehidupan, meningkatkan secara signifikan bagi diri siswa, melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide dan menumbuhkan karakter siswa ke arah yang lebih positif.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis lingkungan tentunya memiliki tujuan agar peserta didik mengetahui apa saja permasalahan yang terdapat dalam lingkungan. Hal tersebut dapat terealisasi jika guru ikut berpartisipasi di dalamnya. Terkait hal tersebut, guru merupakan indikator terpenting dalam meningkatkan proses pembelajaran tersebut. Menurut Ramadhan et al (2019), guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi dalam mengefektifkan proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik mengajarnya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ramadhan et al (2020) jika sistem pendidikan lingkungan yang memadai, dipetakan, dan ditujukan untuk memberikan kesadaran, hati nurani, dan informasi tentang masalah lingkungan kepada siswa dari semua tingkatan.

Berdasarkan angket yang penulis sebarakan mengenai “Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan” kepada sepuluh orang mahasiswa Universitas Negeri Padang, enam orang mahasiswa Universitas Andalas, tiga orang mahasiswa Politeknik Negeri Padang, satu orang mahasiswa Stikes Mercubakti Jaya Padang, dua orang mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang, satu orang mahasiswa President University, satu orang mahasiswa Akademi Farmasi Prayoga Padang, satu orang mahasiswa Universitas Taman Siswa Padang, satu orang mahasiswa Universitas Riau, satu orang mahasiswa Universitas Perintis Indonesia, satu orang mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat, satu orang mahasiswa AKBP STIE KBP Padang, dan satu orang mahasiswa Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. Jumlah keseluruhan responden yang ikut berpartisipasi dalam pengisian angket mengenai “Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan” sebanyak 30 orang, dengan persentase 13,2% responden yang berumur 18 tahun, 13,2% responden yang berumur 19 tahun, 49,5% responden yang berumur 20 tahun, 19,8% responden yang berumur 21 tahun, dan 3,3% responden yang berumur 23 tahun.

Pernyataan pertama “Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan sebagai upaya membangun kecerdasan ekologis peserta didik” 60% menyatakan sangat setuju, 40% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kedua “Pembelajaran bahasa Indonesia yang bertemakan lingkungan merupakan salah satu

strategi untuk mengembangkan pola pikir dan pola tindak peserta didik” 60% menyatakan sangat setuju, 40% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan ketiga “Pemanfaatan tema-tema pembelajaran tentang alam dalam berbagai seginya perlu dilakukan demi pengayaan bahan bacaan pembelajaran bahasa Indonesia” 56,7% menyatakan sangat setuju, 40% menyatakan setuju, 3,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan keempat “Materi lingkungan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui konten teks yang dibaca atau yang ditulis oleh peserta didik” 53,3% menyatakan sangat setuju, 46,7% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kelima “ Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik” 56,7% menyatakan sangat setuju, 43,3% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan keenam “Dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasiskan lingkungan dapat meningkatkan secara khusus kecerdasan kebahasaan (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)” 70% menyatakan sangat setuju, 30% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan ketujuh “Guru memiliki kontribusi penting dalam mengenalkan pengetahuan lingkungan melalui pembelajaran di kelas” 63,3% menyatakan sangat setuju, 30% menyatakan setuju, 6,7% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kedelapan “Pemanfaatan lingkungan merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar” 63,3% menyatakan sangat setuju, 36,7% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang seetuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kesembilan “ Upaya pelestarian lingkungan dapat dimasukkan dalam teks bacaan bahasa Indonesia peserta didik” 56,7% menyatakan sangat setuju, 43,3% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan terakhir “Materi lingkungan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia” 43,3% menyatakan sangat setuju, 40% menyatakan setuju, 16,7% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju.

Sesuai dengan hasil penyebaran angket yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kaitan yang sangat erat dengan lingkungan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan respon dari responden terhadap pernyataan yang penulis berikan melalui angket tersebut, dimana sebagian besar responden memberikan respon yang sangat setuju terkait pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki kaitan dengan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasiskan lingkungan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ramadhan, S., Atmazaki, dan Zulhafizh. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 1(2), 13-26.
- Ramadhan, S., dan Diana Putri. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*, 8(1), 62-69.
- Ramadhan, S., Elfia Sukma, dan Vivi Indriyani. (2020). Integration of Enviromental Education in Elementary Schools. *IOP Conference Series: Earth and Enviromental Science*, 1481, p. 1-6.
- Ramadhan, S., Ena Noveria, dan Tri Wasillah. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*, 5(1), 8-16.
- Ramadhan, S., Harris Effendi Thahar, dan Hasian Ramadan Tanjung. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Tipe *Two Stay Stray* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 1(1), 94-107.
- Ramadhan, S., Nursaid, dan Ira Guci. (2016). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Menulis Karangan Argumentasi tentang Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 169-174.
- Sukma, E., dan Annisa Safitri. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3132-3144.
- Sukma, E., Rizky Amelia, dan Nur Asma. (2015). Pembelajaran Menulis Laporan Percobaan dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar, *Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP*.
- Sukma, E., Syahrul Ramadhan, dan Vivi Indriyani. (2019). Enviromental Education and Disaster Mitigation Through Language Learning. *314*, p. 1-9.
- Sukma, E., Syahrul Ramadhan, dan Vivi Indriyani. (2019). Persepsi Guru terhadap Penggunaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan Perangkat Seluler dan Aplikasi Edmodo, *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.